



AL-HISAB: Jurnal Ekonomi Syariah
Vol. 3, No. 1 (Desember 2022): 72-92

PENGARUH PENGELOLAAN ZAKAT TERHADAP KEPUASAN MUZAKKI DI BAITUL MAL KABUPATEN BIREUEN

THE INFLUENCE OF ZAKAT MANAGEMENT ON ON MUZAKKI SATISFACTION IN BAITUL MAL BIREUEN DISTRICT

¹Nur Aida, ²Ahmad Fauzan Abdullah, ³M. Yazid

¹Mahasiswa D-IV Jurusan Tata Niaga Politeknik Negeri Lhokseumawe

^{2,3}Dosen Jurusan Tata Niaga Politeknik Negeri Lhokseumawe

¹Contributor Email: nuraida@gmail.com

Url Artikel: <https://jurnal.sties.baktiya.ac.id/index.php/alhisab/article/view/97>

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of zakat management on muzakki satisfaction in Bireuen Regency. The data used are quantitative data sourced from questionnaires. The population in this study were all muzakki, amounting to 100 muzakki. Sampling using accidental sampling method is a method of sample collection based on who is the muzakki who channeled zakat funds to Baitul Mal Bireuen Regency. Then the number of samples in this study also amounted to 100 people. Data analysis technique used is simple regression with SPSS 18 computer program. The results of this study indicate that the distribution of zakat funds has a positive and significant effect on muzakki satisfaction. Based on the results of the t test it can be seen that the zakat management variable is obtained by $t_{count} > t_{table}$ ($8.315 > 1.984$) and Sig. $0,000 < 0.05$. The results of the coefficient of determination (R^2) in this study were 0.414 or 41.4%, which means that satisfaction is influenced by the management of zakat by 41.4%. The result of simple linear regression test in this study is 0.726, if the coefficient is positive it means it has a positive effect between the management of zakat on muzakki satisfaction in Bireuen Regency.

Keywords: Management of Zakat, Muzakki Satisfaction

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengelolaan zakat terhadap kepuasan muzakki di Kabupaten Bireuen. Data yang digunakan adalah data kuantitatif yang bersumber dari kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh muzakki yang berjumlah 100 muzakki. Pengambilan sampel menggunakan metode accidental sampling yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan siapa saja muzakki yang menyalurkan dana zakat pada Baitul Mal Kabupaten Bireuen. Maka jumlah sampel dalam penelitian ini pun berjumlah 100 orang. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi sederhana dengan program komputer SPSS 18. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendistribusian dana zakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan muzakki. Berdasarkan hasil uji t dapat diketahui bahwa variabel pengelolaan zakat diperoleh t hitung $>$ t tabel ($8,315 > 1,984$) dan $Sig. 0,000 < 0,05$. Hasil koefisien determinasi (R^2) pada penelitian ini sebesar 0,414 atau 41,4% yang berarti kepuasan dipengaruhi oleh pengelolaan zakat sebesar 41,4%. Hasil uji regresi linier sederhana dalam penelitian ini adalah 0,726, jika koefisien bernilai positif berarti berpengaruh positif antara pengelolaan zakat terhadap kepuasan muzakki di Kabupaten Bireuen.

Kata Kunci: *Pengelolaan Zakat, Kepuasan Muzakki*

Diterima	Revisi Akhir	Tersedia Online
12 Desember 2022	28 Desember 2022	31 Desember 2022

A. PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan bahaya besar bagi umat manusia. Islam sangat memperhatikan masalah kemiskinan. Bahkan kemiskinan dipandang sebagai salah satu ancaman terbesar bagi keimanan seperti yang telah disebut dalam QS. Al-Baqarah ayat 268 yang artinya:

الشَّيْطَانُ يَعِدُكُمُ الْفَقْرَ وَيَأْمُرُكُمْ بِالْفَحْشَاءِ وَاللَّهُ يَعِدُكُم مَّغْفِرَةً مِّنْهُ وَفَضْلًا وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya: “Setan menjanjikan (menakut-nakuti) kemiskinan kepadamu dan menyuruh kamu berbuat keji (kikir), sedangkan Allah menjanjikan ampunan dan karunia-Nya kepadamu. Allah Mahaluas, Mahamengetahui”.

Kemiskinan merupakan masalah besar dan sejak lama telah ada, dan hal ini menjadi kenyataan di dalam kehidupan. Islam memandang bahwa masalah kemiskinan adalah masalah tidak terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan primer secara menyeluruh. Syariat Islam telah menentukan kebutuhan primer itu berupa tiga hal yaitu sandang, pangan, dan papan. Kemiskinan memiliki fenomena sosial sekaligus permasalahan yang tiada ujungnya. Salah satu cara mengatasi kemiskinan adalah dari dukungan orang yang mampu untuk mengeluarkan harta kekayaan untuk menolong sesama. Dalam ajaran Islam ada instrumen yang mengatur mekanisme untuk mengeluarkan harta kekayaan yang wajib ditunaikan, instrumen tersebut adalah zakat.

Zakat dalam segi istilah adalah harta tertentu yang wajib dikeluarkan oleh orang yang beragama islam dan diberikan kepada golongan yang berhak menerimanya (fakir miskin dan sebagainya). Zakat dari segi bahasa berarti bersih, suci, subur, berkat, dan perkembangan. Zakat fitrah ialah zakat diri yang diwajibkan atas diri setiap individu lelaki dan perempuan muslim yang berkemampuan dengan syarat-syarat yang ditetapkan. Kata fitrah yang ada merujuk pada keadaan manusia saat baru diciptakan sehingga dengan mengeluarkan zakat ini manusia dengan izin Allah Swt. akan kembali fitrah.

Zakat merupakan salah satu instrumen yang berperan untuk membantu masyarakat miskin agar mudah mengakses modal dengan memberikan pendayagunaan yang bersifat produktif. Tujuan zakat tidak sekedar menyantuni orang miskin secara konsumtif, tetapi mempunyai tujuan yang lebih penting yaitu mengentaskan kemiskinan. Zakat memiliki peranan yang sangat strategis dalam upaya pengentasan kemiskinan atau pembangunan ekonomi. Berbeda dengan sumber keuangan untuk pembangunan yang lain, zakat tidak memiliki dampak balik apapun kecuali ridha dan mengharap pahala dari Allah SWT semata. Namun demikian, bukan berarti mekanisme

Pengaruh Pengelolaan Zakat....

Nur Aida, dkk

zakat tidak ada system kontrolnya. Nilai strategis zakat dapat dilihat melalui: Pertama, zakat merupakan panggilan agama. Ia merupakan cerminan dari keimanan seseorang. Kedua, sumber keuangan zakat tidak akan pernah berhenti. Artinya orang yang membayar zakat, tidak akan pernah habis dan yang telah membayar setiap tahun atau periode waktu yang lain akan terus membayar. Ketiga zakat secara empirik dapat menghapus kesenjangan sosial dan sebaliknya dapat menciptakan redistribusi aset dan pemerataan pembangunan.

Indonesia sesuai dengan Undang-Undang No 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, ada dua lembaga yang memiliki tugas untuk mengelola, mendistribusikan, dan mendayagunaan zakat, yaitu Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZ). Diprovinsi Aceh sendiri dalam pengelolaan zakat dikelola oleh Badan Baitul Mal Prov. NAD atas keputusan gubernur NO. 18/2003 yang beroperasi pada bulan Januari 2004, yang selanjutnya pada tahun 2007, lahirnya Qanun Aceh Nomor 10 Tahun 2007 tanggal 17 Januari 2008 tentang Baitul Mal sebagai turunan dari UUPA dimana dalam pasal 3 ayat 1 menyebutkan bahwa Baitul Mal adalah lembaga Daerah Non Struktural yang dalam melaksanakan tugasnya bersifat independen sesuai dengan ketentuan syariat dan bertanggung jawab kepada gubernur hingga sekarang.

Baitul Mal merupakan lembaga keuangan pertama yang ada pada zaman Rasulullah SAW. Lembaga ini pertama kali hanya berfungsi untuk menyimpan harta kekayaan Negara dari zakat, infaq, shadaqah, pajak dan harta rampasan perang. Harta yang merupakan sumber pendapatan Negara disimpan di Mesjid dalam waktu yang singkat untuk kemudian didistribusikan kepada masyarakat hingga tidak tersisa sedikitpun.

1. Zakat

Zakat adalah sejumlah harta yang wajib dikeluarkan oleh umat muslim untuk di berikan kepada golongan yang berhak menerimanya, untuk mengetahui lebih lanjut tentang pengertian

zakat, berikut ini penulis menyampaikan pengertian zakat menurut para ahli. Zakat menurut bahasa artinya berkembang, berarti juga pensucian. Zakat memiliki dua makna tersebut karena dengan mengeluarkan zakat menjadi sebab timbulnya berkah dan bersihnya pada harta, (Hafidhuddin, 2007).

Menurut Ahmad Rofiq, zakat adalah ibadah dan kewajiban sosial bagi para (hartawan) setelah kekayaannya memenuhi batas minimal (nishab) dan rentang waktu setahun (haul). Tujuannya untuk mewujudkan pemerataan keadilan dalam ekonomi. Menurut Umar bin al-khathab, zakat disyariatkan untuk merubah mereka yang semula mustahik (penerima) zakat menjadi muzakki (pemberi / pembayar zakat), (Ahmad Rofiq, 2004).

Pengertian di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa zakat merupakan harta umat untuk umat, dari orang yang wajib membayarnya kepada orang yang berhak menerimanya. Zakat dapat membersihkan jiwa para muzakki dari sifat-sifat kikir, tamak serta membersihkan diri dari dosa dan sekaligus menghilangkan rasa iri dan dengki si miskin kepada si kaya. Dengan zakat dapat membentuk masyarakat makmur dan menumbuhkan penghidupan yang serba berkecukupan.

2. Landasan Hukum Zakat

Agar lebih memahami tentang landasan hukum zakat, berikut ini merupakan landasan hukum zakat berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits:

a. Al-Qur'an

Dasar hukum tentang zakat adalah salah satunya firman Allah SWT dalam surat At-taubah ayat 60:

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ
وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Pengaruh Pengelolaan Zakat....

Nur Aida, dkk

Artinya: Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang yang fakir, orang miskin, amil zakat, muallaf, untuk memerdekakan hambasahaya, untuk membebaskan orang yang berhutang, untuk jalan Allah, dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui, Maha Bijaksanan” (Q.S. At-Taubah:60).

Ayat di atas memberikan penjelasan bahwa zakat diberikan kepada delapan golongan (asnaf). Golongan pertama fakir, kedua miskin, ketiga amil, keempat muallaf, kelima budak untuk dimerdekakan, keenam gharimin atau orang yang berhutang, ketujuh fi sabilillah dan terakhir ibnu sabil.

b. Hadits

Selain dalam Al-Qur`an dasar untuk menunaikan zakat adalah hadits Rasulullah SAW. Salah satunya adalah hadits riwayat Imam bukhari :

Ibnu Abbas R.A berkata, “Abu Sufyan R.A telah menceritakan kepadaku (lalu dia menceritakan hadits Nabi SAW), bahwa Nabi SAW bersabda: Kami diperintahkan untuk mendirikan shalat, menunaikan zakat, menyambung tali persaudaraan, dan menjaga kesucian diri. (H.R Bukhari). (Imam Bukhari, 1992).

3. Jenis-Jenis Zakat

Jenis-jenis zakat terbagi menjadi dua macam yaitu zakat fitrah dan zakat mal, untuk lebih memahami tentang jenis-jenis zakat maka berikut ini merupakan penjelasannya:

1) Zakat Fitrah

Zakat fitrah merupakan zakat jiwa (zakah al-nafs) yaitu kewajiban berzakat bagi setiap individu baik untuk orang yang sudah dewasa maupun belum dewasa, dan dibarengi dengan ibadah puasa (shaum), (Mursyidi, 2006).

2) Zakat Mal (Harta)

Zakat mal yaitu zakat yang berkaitan dengan kepemilikan harta tertentu dan memenuhi syarat tertentu, (Nur Fathoni, 2015). Zakat ini meliputi zakat tumbuh-tumbuhan, zakat binatang ternak, zakat perniagaan, zakat barang tambang, dan zakat emas dan perak.

Muzakki (Orang yang Mengeluarkan Zakat)

Orang yang wajib berzakat disebut dengan Muzakki. Muzakki merupakan seorang muslim atau golongan yang memiliki kewajiban untuk menyisihkan harta yang diperuntukkan untuk membayar zakat yang wajib bagi seluruh umat muslim yang mampu. Telah disepakati oleh umat Islam bahwa zakat hanya diwajibkan kepada seorang muslim, merdeka, dewasa yang berakal, yang memiliki kekayaan dalam jumlah tertentu dengan syarat tertentu. (Rochman, 2019).

4. Amil Zakat

(Syafuri & Anggraeni, 2019) Amil zakat adalah orang-orang yang ditugaskan oleh imam, kepala pemerintahan atau wakilnya, untuk mengumpulkan zakat, jadi pemungut-pemungut zakat termasuk para penyimpan, penggembala-penggembala ternak dan yang mengurus administrasinya. Mereka dapat menerima bagian zakat sebagai imbalan jerih payahnya dalam membantu kelancaran zakat, karena mereka telah mencurahkan tenaganya untuk kepentingan orang Islam, walaupun mereka kaya.

5. Peran Lembaga Amil Zakat

Peran lembaga amil zakat yaitu untuk mendata orang-orang yang mengeluarkan zakat (Muzakki), dan mendata orang-orang yang menerima zakat (Mustahiq). Menurut (Hafidhuddin, 2019).

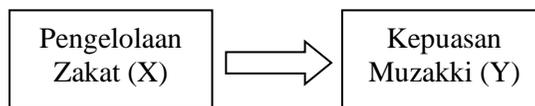
6. Baitul Mal

Baitul Mal merupakan lembaga keuangan pertama yang ada pada zaman Rasulullah SAW. Lembaga ini pertama kali hanya berfungsi untuk menyimpan harta kekayaan Negara dari zakat, infaq, shadaqah, pajak dan harta rampasan perang. Harta yang merupakan sumber pendapatan Negara disimpan di Mesjid dalam waktu yang singkat untuk kemudian didistribusikan kepada masyarakat hingga tidak tersisa sedikitpun, (Baitul Mal, 2018).

7. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan kerangka sebagai hasil pemikiran yang rasional merupakan uraian yang bersifat kritis dan memperkirakan kemungkinan hasil penelitian yang dicapai dan dapat menghantarkan penelitian pada perumusan hipotesa (Nawawi, 1995). Variabel-variabel yang dijadikan kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah Pengelolaan Zakat (Independen) dan Kepuasan Muzakki (Dependen).

Berdasarkan penjelasan di atas, kerangka konseptual yang dihasilkan adalah:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

8. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan atau kesimpulan awal dan masih bersifat sementara yang akan dibuktikan kebenarannya setelah data lapangan (empiris) dapat diperoleh. Berdasarkan uraian literatur di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitiannya sebagai berikut:

- Ho = 0 artinya tidak ada pengaruh.
Ha \neq 0 artinya mempunyai pengaruh.
Ho = Pengelolaan zakat tidak berpengaruh terhadap kepuasan muzakki di Baitul Mal Kabupaten Bireuen.
Ha = Pengelolaan zakat berpengaruh terhadap kepuasan muzakki di Baitul Mal Kabupaten Bireuen.

B. METODE

1. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survey. Penelitian survey dilakukan pada populasi besar maupun kecil. Dalam penelitian ini akan dilakukan survey pada sejumlah muzakki Baitul Mal Kabupaten Bireuen. Penelitian ini dikategorikan penelitian deskriptif dimana penelitian

dilakukan untuk mengetahui pengaruh pengelolaan zakat terhadap kepuasan muzakki.

2. Model Analisis Data

Setelah peneliti memperoleh data dari hasil informasi melalui penyebaran kuisioner kepada Muzakki Baitul Mal Kabupaten Bireuen. Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif yang digunakan untuk menguji hubungan/pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat dengan menggunakan perhitungan statistik. Kemudian data tersebut diolah dengan menggunakan alat analisis regresi berganda merupakan suatu model dimana variabel terikat tergantung pada dua atau lebih variabel bebas.

Analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Sehingga yang peneliti cari adalah pengelolaan zakat variabel bebas (Independen Variabel), terhadap kepuasan muzakki variabel terikat (Dependen Variabel), Pengolahan data menggunakan Softwer SPSS (Statistical Package For Sosial Science) persamaan regresinya dapat dirumuskan sebagai berikut (sugiyono 2009).

$$Y = \alpha + \beta X$$

Keterangan :

Y : Kepuasan mustahiq
α : Konstanta
β : Koefisien Regresi
X : Pengelolaan Zakat

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

a. Karakteristik Responden

Adapun data dan persentase mengenai responden berdasarkan jenis kelamin, pekerjaan, dan usia yang menyalurkan zakat pada Baitul Mal Kabupaten Bireuen adalah sebagaimana terlihat pada tabel 1.

Pengaruh Pengelolaan Zakat....

Nur Aida, dkk

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frequency	Percent
Pria	27	27
Wanita	73	73
Total	100	100

Sumber: Data Primer diolah, 2020

Berdasarkan keterangan pada Tabel 4.1 diatas dapat dilihat bahwa mayoritas responden adalah wanita, yaitu sebanyak 73 orang atau 73,0%, sedangkan pria sebanyak 27 orang atau 27,0%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar dari muzakki yang menyalurkan zakat ke Baitul Mal Kabupaten Bireuen adalah wanita.

Tabel Nomor 2. Karakteristik Usia Responden

No	Usia	Frekuensi	Persentase
1	21 Tahun-30 Tahun	14	14
2	31 Tahun-40 Tahun	29	29
3	41 Tahun-50 Tahun	28	28
4	> 51 Tahun	29	29
Total		100	100

Sumber: Data Primer (diolah) 2017.

Tabel di atas menjelaskan bahwa muzakki pada Baitul Mal Kabupaten Bireuen yang menjadi responden paling banyak adalah yang berumur 31 tahun-40 tahun dan diatas 51 tahun sebesar 29%, kemudian diikuti oleh muzakki yang berumur 41 tahun-50 tahun sebesar 28%, dan muzakki yang berumur 21 tahun-30 tahun sebanyak 14%.

b. Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif Variabel Pengelolaan Zakat (X)

Data Variabel pertanyaan diperoleh dari hasil kuesioner yang telah disebar. Adapun hasil pilihan jawaban dari pertanyaan variabel Pengelolaan Zakat (X) yang sudah responden pilih sebagai berikut:

Tabel Nomor 3 Analisis Deskriptif Variabel Pengelolaan Zakat (X)

Pernyataan	SS	S	N	TS	STS	Rata-rata
Pengumpulan zakat dilakukan dengan cara menerima atau mengambil dari muzakki.	32	41	16	5	6	3,88
Pendistribusian zakat yang efektif dan tepat oleh pengelola yang profesional akan dirasakan manfaatnya oleh mustahio.	26	48	16	8	2	3,88
Pendayagunaan zakat digunakan untuk hal-hal sesuai, yang disebutkan oleh Baitul Mal Kabupaten Bireuen.	32	42	20	5	1	3,99
Pengawasan internal dan eksternal merupakan tugas pengecekan terhadap jalannya perencanaan dan untuk memperkecil tingkat kesalahan kerja.	33	43	15	5	4	3,96
Pendayagunaan hasil pengumpulan zakat dilakukan berdasarkan prioritas kebutuhan mustahio.	32	40	22	5	1	3,97
Rerata						3,94

Sumber: Data Primer diolah, 2020

Tabel deskriptif variabel jawaban responden dapat diketahui bahwa nilai rata-rata yang tertinggi adalah P3 yang memiliki nilai sebesar 3,99 dan nilai rata-rata terendah ada dua nilai yang sama yaitu P1 dan P2 nilainya sebesar 3,88 sedangkan total rata-rata adalah sebesar 3,94. Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata dari responden memberikan tanggapan pada variabel pengelolaan zakat cukup mempengaruhi secara positif terhadap kepuasan muzakki.

c. Analisis Deskriptif Variabel Kepuasan Muzakki (Y)

Variabel Kepuasan Muzakki disini ada lima pertanyaan dari hasil kuesioner yang telah disebar. Adapun hasil pilihan jawaban dari pertanyaan variabel kepuasan muzakki yang sudah responden pilih sebagai terlihat pada tabel 4.

Tabel Nomor 4. Analisis Deskriptif Variabel Kepuasan Muzakki (Y)

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS	Rata-rata
1.	Baitul Mal Kabupaten Bireuen selalu mengerti dan memahami keluhan-keluhan para muzakki	44	42	11	1	2	4,25
2.	Pengelolaan zakat yang dilakukan oleh Baitul Mal Kabupaten Bireuen sangat sesuai seperti yang diharapkan muzakki.	41	41	14	2	2	4,17
3.	Muzakki merasa puas terhadap pengelolaan zakat yang dilakukan oleh Baitul Mal Kabupaten Bireuen.	45	41	11	2	1	4,27
4.	Muzakki merasa puas dengan penyaluran dana zakat yang disalurkan oleh Baitul Mal Kabupaten Bireuen kepada mustahio.	29	47	16	7	1	3,96
5.	Muzakki merasa puas dengan jasa pelayanan yang diberikan oleh Baitul Mal Kabupaten Bireuen kepada muzakki.	31	43	17	5	4	3,92
	Rerata						4,11

Pengaruh Pengelolaan Zakat....

Nur Aida, dkk

Sumber: Data Primer diolah, 2020

Tabel deskriptif variabel kepuasan muzakki jawaban responden diatas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata yang tertinggi adalah P8 yang memiliki nilai sebesar 4,27 dan nilai rata-rata terendah adalah P10 nilainya sebesar 3,92 sedangkan total rata-rata adalah sebesar 4,11, hal ini diartikan bahwa nilai rata-rata kepuasan muzakki P8 sangat memuaskan dan kepuasan muzakki P10 tidak memuaskan muzakki.

d. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

1) Uji Validitas

Uji Validitas dilakukan agar kita dapat mengetahui tingkat validitas data dari penelitian ini. Uji ini akan dikatakan valid apabila nilai Corrected Item – Total Corrected lebih besar dari 0,05. Untuk mengetahui hasil uji validitas dapat diperoleh dari tabel 4.6.

Tabel Nomor 5. Uji Validitas

Variabel	No. Item	Corrected Item-Total Correlation	Sig	Keterangan
Pengelolaan Zakat	P1	0,756	0,000	Valid
	P2	0,523	0,000	Valid
	P3	0,582	0,000	Valid
	P4	0,758	0,000	Valid
	P5	0,611	0,000	Valid
Kepuasan Muzakki	P6	0,79	0,000	Valid
	P7	0,631	0,000	Valid
	P8	0,753	0,000	Valid
	P9	0,571	0,000	Valid
	P10	0,766	0,000	Valid

Sumber: Data Primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel di atas dari 10 item pertanyaan yang dinyatakan valid karena nilai Corrected Item – Total Correlation lebih besar dari 0,05. Jadi dalam penelitian ini bisa dikatakan memenuhi syarat disebabkan nilai Corrected Item – Total Correlation lebih besar dari 0,5%. Maka semakin besar nilai Corrected Item – Total Correlation maka data ini semakin bagus dan semakin valid.

e. Uji Reabilitas

Berdasarkan analisis uji reabilitas dengan 10 item pertanyaan diperoleh nilai Alpha sebesar 0,870, dapat diketahui Alpha untuk masing-masing variabel kehandalan (reliability) diperoleh nilai Alpha adalah lebih besar dari 0,5%. Dengan demikian dapat disimpulkan kehandalan (reliability) terhadap variabel penelitian menunjukkan bahwa pengukuran kehandalan (reliability) memenuhi kredibilitas Cronbach's Alpha.

Tabel Nomor 6. Reliability Statistics

Variabel	Cronbach's Alpha	Syarat
Pengelolaan Zakat	0,739	0,6
Kepuasan Muzakki	0,658	0,6

Sumber: Data Primer diolah, 2020

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,60 ($\alpha > 0,60$), sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas dan terikat reliabel.

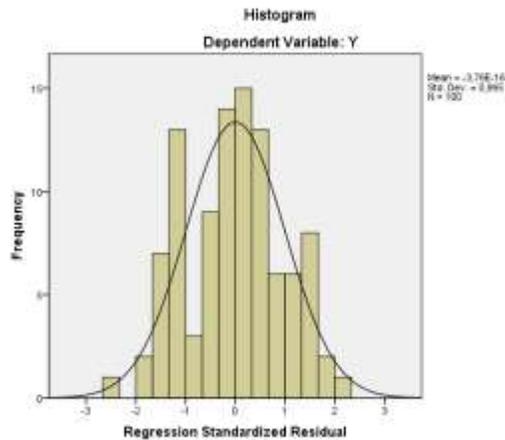
f. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan sebagai pertimbangan pemilihan alat uji statistik yang tepat. Uji normalitas dilakukan dengan uji Kolmogrov-Smirnov. Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram dan normal probabilityplot yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Uji normalitas melihat grafik secara histogram dan grafik normal p-plot sebagaimana terlihat dalam gambar berikut ini:

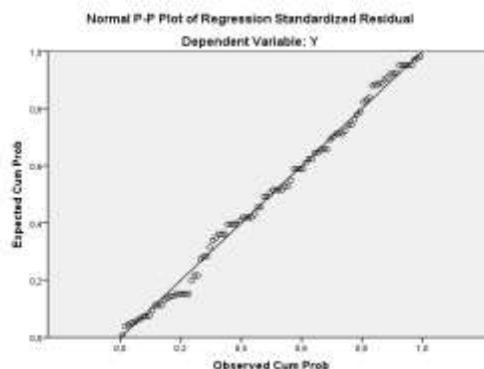
Pengaruh Pengelolaan Zakat....

Nur Aida, dkk



Gambar 2. Dependent Variable: Kepuasan Muzakki (Y)
Sumber: Data kuesioner diolah (2020)

Dapat dilihat dari hasil uji normalitas pada histogram di atas, data mengikuti kurva berbentuk lonceng yang seimbang tidak miring ke arah kanan atau ke arah kiri sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal, dengan demikian dengan melihat histogramnya saja masih terdapat kesimpulan yang meragukan. Oleh karena itu digunakan grafiik normal P-Plot yang menggambarkan keberadaan titik-titik di sekitar garis diagonal akan dibuktikan pada gambar 3 :

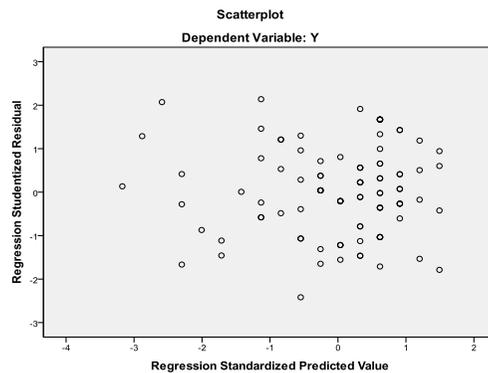


Gambar 3. Normal P-Plot of Regression Standardized Residual
Dependent Variable: Kepuasan Muzakki (Y)
Sumber: Data kuesioner diolah (2020)

Dilihat pada gambar 3 di atas maka uji normalitas yang dilakukan dapat dikatakan baik, karena dilihat dari penyebarannya dekat dengan sumbu Y, mendekati garis diagonal meskipun ada sedikit titik yang agak menjauh dari garis tetapi data ini bisa dikatakan normal dan bagus.

g. Uji Heterokedastisitas

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan yang satu ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homokedastisitas, dan jika varians berbeda disebut dengan Heterokedastisitas. Pada uji ini kita akan memastikan agar tidak terjadi heteroskedastisitas pada penelitian ini. Uji ini dilakukan dengan menggunakan metode chart atau dapat dikatakan diagram Scatterplot. Hasil ini akan kita lihat pada gambar 4 berikut:



Gambar 4. Hasil Uji Heterokedastisitas
Sumber: Data kuesioner diolah (2020)

Grafik Scatterplot terlihat bahwa titik-titik dari data menyebar secara acak tidak beraturan serta tersebar baik di atas maupun di bawah sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Heterokedastisitas. Maka model regresi ini layak digunakan untuk menganalisis pelayanan terhadap kepuasan muzakki.

h. Pengujian Hipotesis

1) Uji Determinasi (R²)

Pada uji ini akan dijelaskan bagaimana untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model menerangkan variabel independen.

Tabel Nomor 7. Uji Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,643	,414	,408	,59573	2,163

Sumber: Data Primer diolah, 2020

Koefisien korelasi (R) digunakan untuk mempelajari hubungan antara dua variabel atau lebih dengan nilai sebesar 0,643 menggambarkan bahwa semua variabel memiliki hubungan dengan kepuasan muzakki. Koefisien determinasi R² sebesar 0,414 menunjukkan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, nilai koefisiennya antara 0 dan 1. Tingkat ketepatan regresi dinyatakan dalam koefisien determinasi majemuk R² yang nilainya antara 0 sampai 1, nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel independen.

2) Uji T Parsial

Uji T (statistika t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel dalam penelitian sebagaimana dinyatakan dalam hipotesis pada penelitian ini. Jika probabilitas (signifikan) >0,05 (α) maka H₀ diterima, sedangkan jika probabilitas (signifikan) <0,05 (α) maka H₀ ditolak dan menerima H_a. Tingkat signifikan Ttabel sebesar 0,05 dengan nilai df = N - 4 diperoleh hasil df = 100-2 = 98, sehingga Ttabel dapat diperoleh sebesar 1,984. Dengan demikian, hasil uji t dapat dilihat pada tabel 4.10 di bawah ini:

Tabel Nomor 7. Hasil Uji Parsial dengan T-test

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------

	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	,818	,352		2,324	,022
X	,726	,087	,643	8,315	,000

Sumber: Data Primer diolah, 2020

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh hasil untuk nilai koefisien regresi sebesar 0,726 dan sig 0,000 dengan arah koefisien regresi positif. Hal ini menunjukkan bahwa nilai thitung (8.315) lebih besar dari ttabel (1,984) dan nilai sig (0,000) lebih kecil dari α (0,05) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian hasil analisis regresi diperoleh hasil perhitungan nilai thitung untuk koefisien dari Pengelolaan Zakat adalah sebesar 8,315 dan signifikan 0,000 dengan arah koefisien regresi positif.

Hasil uji t menunjukkan bahwa thitung untuk variabel pengetahuan tentang produk lebih besar dari nilai ttabel (8,315 > 0,818) dan nilai signifikan (0,000) lebih kecil dari pada α (0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel pengelolaan zakat secara parsial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kepuasan muzakki.

i. Analisis Regresi Sederhana

Hasil uji analisis regresi linear sederhana dapat dilihat dari tabel hasil coefficients berdasarkan output SPSS pada variabel independen Pengelolaan Zakat terhadap Kepuasan Muzakki ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,818	,352		2,324	,022
X	,726	,087	,643	8,315	,000

Sumber: Data Primer diolah, 2020

Pengaruh Pengelolaan Zakat....

Nur Aida, dkk

Berdasarkan tabel di atas, terdapat nilai koefisien arah regresi dengan melihat hasil tabel coefficients. Pada kolom unstandardized coefficients dalam sub kolom B, terdapat nilai constan (konstanta) sebesar 0,818. Sedangkan nilai koefisien arah regresi 0,726. Maka diperoleh persamaan regresi dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = 0,818 + 0,726 X$$

Koefisien B dinamakan koefisien arah regresi dan menyatakan perubahan rata-rata variabel Y untuk setiap perubahan X sebesar satu-satuan. Perubahan ini dapat berupa penambahan jika b bernilai positif dan penurunan jika b bernilai negatif. Sehingga dari persamaan tersebut dapat ditafsirkan:

- a. Konstanta sebesar 0,818 menyatakan bahwa jika variabel pengelolaan zakat (X) nilainya adalah konstan, maka variabel kepuasan muzakki (Y) adalah 0,818.
- b. Kenaikan dalam persen pengelolaan zakat Kabupaten Bireuen juga mempengaruhi kenaikan tingkat kepuasan muzakki. Koefisien regresi variabel pengelolaan zakat (X) sebesar 0,726 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1% pengelolaan zakat (X), maka kepuasan muzakki (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,726. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara pengelolaan zakat terhadap kepuasan muzakki Kabupaten Bireuen. Semakin bagus pengelolaan zakat yang dilakukan oleh Baitul Mal Kabupaten Bireuen maka kepuasan muzakki semakin meningkat.

2. Pembahasan

Pengaruh Pengelolaan Zakat Terhadap Kepuasan Muzakki di Baitul Mal Kabupaten Bireuen

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah berjenis kelamin wanita dengan persentase 73,0%. Hasil analisis kuantitatif menunjukkan sebagian besar responden menyatakan setuju terhadap pernyataan-pernyataan mengenai

variabel pengelolaan zakat dan kepuasan muzakki yang dilakukan oleh Baitul Mal Kabupaten Bireuen.

Pada analisis data yang telah dihitung dapat kita ketahui bahwa variabel pengelolaan zakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kepuasan muzakki, hal ini ditunjukkan pada perhitungan uji statistik t dengan nilai thitung (8,315) dari ttabel (1,984) serta nilai signifikansi sebesar 0,000. Ini berarti variabel pengelolaan zakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan muzakki karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya variabel pengelolaan zakat berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap kepuasan muzakki. Dengan ketentuan hipotesis yang telah diungkapkan di bab sebelumnya maka hipotesis nya dirumuskan dengan H_0 ditolak dan H_a diterima.

D. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kepada 100 muzakki dengan cara memberikan kuesioner dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen yaitu Pengelolaan Zakat terhadap variabel dependen yaitu Kepuasan Muzakki Kabupaten Bireuen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen yaitu Pengelolaan Zakat secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan muzakki. Hal ini dapat di ketahui dari variabel pengelolaan zakat memiliki nilai Thitung > Ttabel yaitu 8,315 > 1,984 sedangkan nilai signifikan pada uji t variabel pengelolaan zakat (X) sebesar 0,000 atau lebih kecil dari level of significance 0,05. Besarnya pengetahuan Pengelolaan Zakat adalah sebesar 40,8% yang diperoleh dari nilai koefisien determinasi yang telah disesuaikan (adjusted R²). Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 40,8% Kepuasan Muzakki dapat dijelaskan oleh Pengelolaan Zakat.

Daftar Referensi

- Ahmad Rofiq. (2004). *Fiqh Kontekstual: dari Normatif ke Pemaknaan Sosial*. Pustaka Pelajar.
- Akmal, Raihanul. (2018). *Zakat Produktif Untuk Pengentasan Kemiskinan*. Skripsi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Banda Aceh.
- Amalia, & Mahalli, K. (2012). Potensi Peran Zakat Dalam Mengentaskan Kemiskinan di Kota Medan. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Vol. 1, No. 1. 70-87.
- Al-Qur'an Terjemahan. 2006. *Departemen Agama. CV Karya Insan Indonesia*. Jakarta.
- Ayyub, Syaikh. Hasan. (2003). *Fiqh Ibadah*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Baitul Mal, K. L. (2018). Rapat Pembahasan dan Penetapan Mekanisme Pendataan Mustahiq dan Verifikasi Mustahiq pada Pendistribusian Belanja Bantuan Sosial Belanja Zakat Tahap I Tahun Anggaran 2018. Lhokseumawe.
- Fathoni Nur. (2015). *Fikih Zakat Indonesia*, cet. Ke-1. Semarang: CV Karya Abadi Jaya.
- Farida Prihatini, et, al. (2005). *Hukum islam zakat dan wakat teori dan prakteknya di Indonesia*. Jakarta: paps sinar sinanti.
- Hafidhuddin, Didin. (2019). *Zakat Dalam Perekonomian Modern*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Kurnia, H. Hikmat, H. A, Hidayat. (2008). *Panduan Pintar Zakat*. Jakarta: Qultum Media.
- M. Abdul Ghofar. (2010). *Fiqh Wanita, cet. Ke-4*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Mardani. (2013). *Fiqh Ekonomi Syariah: Fiqh Muamalah*. Jakarta: Kencana.
- Masturi Ilham, Nurhadi. (2008). *Fikih Sunnah Wanita*. Jakarta: Pustaka Kautsar.

- Nazir, M., (2003). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghazali Indonesia.
- Pihak Ketiga pada Bank, D., Widialoka, W., Ramdan Hidayat, A., Keuangan, P., & Syariah, P. (2010). *Analysis of Compliance of Islamic Funds of Any Third Party on Islamic Banks in Indonesia Period, 2010–2015*.
- Qardhawi Yusuf. (1993). *Sistem Kaderisasi Ikhwanul Muslimin*. Solo: Pustaka Mantik.
- Qardhawi Yusuf. (2007). *Fiqh al-Zakah*. Bairut: Muassasah al-Risalah.
- Republik Indonesi (2011). *Undang-undang Nomor No.23 tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat Depkeu*. Jakarta.
- Rochman, T., Tanjung, H., & Sukarno, F. (2019). Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan dan Loyalitas Muzakki di Amil Zakat Daerah Kabupaten Cilacap. *Kasaba: Jurnal Ekonomi Islam*, 10(2).
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Sekaran, Uma. (2000). *Research Methods for business: A Skill Building Approach*. Singapore: John Wiley & Sons, Inc.
- Syafuri, s., & anggraeni, n. (2019). Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktik Upah (ujrah) Amil Zakat. *Muamalatuna*, 10(2).
- Wahbah Zuhaily. (2010). *Fiqh Imam Syafi'i, terj: M. Afifi, Abdul Hafiz*. Jakarta: PT Niaga Swadaya.
- Yasin Ibrahim al-Syaikh. (2008). *Kitab Zakat Hukum Tata Cara dan Sejarah Bandung*: Penerbit Marja.